Bulletin of Economic Studies (BEST)
Volume 5, Nomor 3, (2025). pp. 256-267
https://doi.org/10.24252/best.v5i3.63661

PERAN PENDIDIKAN, TRANSISI DEMOGRAFI, DAN PARTISIPASI KERJA PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI: ANALISIS DATA PANEL 38 PROVINSI DI INDONESIA

The Role of Education, Demographic Transition, and Women's Labor Participation in Economic Growth: A panel Data Analysis of 38 Provinces in Indonesia

Rahmadani Syafiah Azzahra
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
e-mail: razzahra624@gmail.com

***Article History**: Received: December 16, 2025; Revised: December 21, 2025; Accepted: December 25, 2025*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan perempuan, transisi demografi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel terhadap 38 provinsi selama periode 2020–2024 dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil estimasi menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan peran akumulasi modal manusia perempuan dalam mendorong produktivitas regional. Sebaliknya, variabel transisi demografi yang diproksikan melalui keterlibatan dalam program keluarga berencana berpengaruh negatif dan signifikan, mencerminkan adanya efek penyesuaian jangka pendek terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan kontribusi perempuan dalam memperluas basis tenaga kerja dan meningkatkan output ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan dan partisipasi kerja perempuan merupakan determinan penting pertumbuhan ekonomi, sementara kebijakan kependudukan memerlukan desain yang selaras dengan tujuan pertumbuhan jangka panjang. Implikasi kebijakan menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan perempuan yang sesuai kebutuhan pasar kerja, perluasan kesempatan kerja yang inklusif, serta penguatan kebijakan demografi yang adaptif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata kunci: pendidikan perempuan, transisi demografi, perempuan, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study examines the effects of women's education, demographic transition, and female labor force participation on economic growth in Indonesia. The analysis employs a panel data regression covering 38 provinces over the period 2020–2024, using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS). The empirical results indicate that women's average years of schooling have a positive and statistically significant impact on economic growth, highlighting the role of female human capital accumulation in enhancing regional productivity. In contrast, the demographic transition variable, proxied by participation in family planning programs, exerts a negative and significant effect, reflecting short-term adjustment effects associated with fertility control on economic dynamics. Meanwhile, female labor force participation is found to have a positive and significant effect on

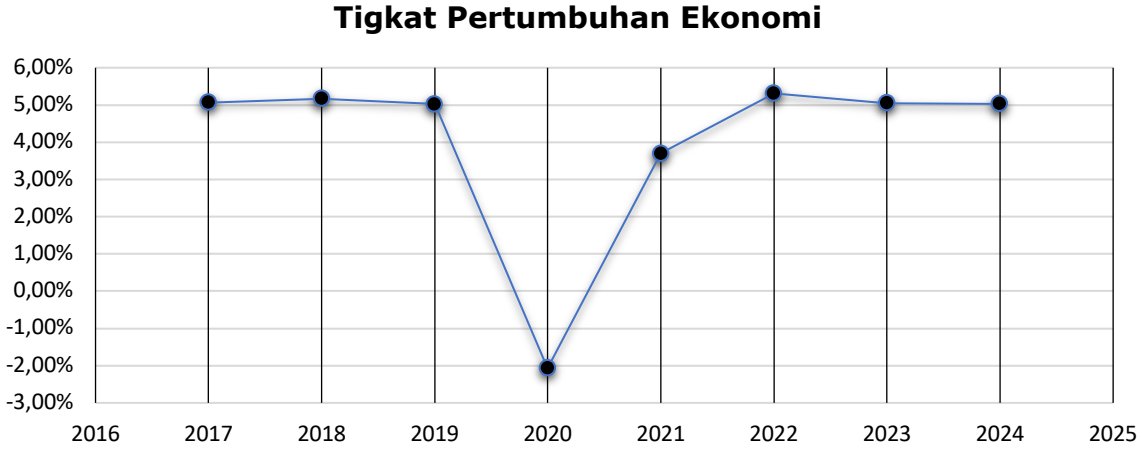
Copyright©2025

economic growth, underscoring the importance of women's integration into the labor market in expanding the labor base and increasing economic output. These findings suggest that economic growth is not solely driven by macroeconomic factors but is also shaped by gender-related structural determinants. Policy implications emphasize the need to strengthen women's education in line with labor market demand, promote inclusive and productive employment opportunities, and design adaptive demographic policies to support sustainable long-term economic growth.

Keywords: *Women's education, demographic transition, women's, economic growth.*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang masih berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kemajuan (Ayudita & Purnomo, 2024). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu negara dan menjadi dasar dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Rabbani & Hasmarini, 2024). Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dibandingkan periode sebelumnya, sedangkan pertumbuhan negatif mencerminkan perlambatan yang dapat berdampak pada meningkatnya pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial (Nurfiani et al., 2021).



Grafik 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Sumber: Hasil olah Data Sekunder (2025)

Data pada Grafik 1 menunjukan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2017-2024. Secara umum, pertumbuhan ekonomi berada pada tren yang relative stabil di kisaran 5 persen, kecuali pada tahun 2020. Penurunan tajam terjadi selama tahun 2020 dengan pertumbuhan menyentuh 2,07 persen akibat dampak COVID-19 yang menyebabkan turunya aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi berbagai sektor. Hal ini menunjukan bahwa perekonomian Indonesia mampu Kembali stabil setelah guncangan besar pada 2020. Sejumlah studi, termasuk Putra & Talakua (2025) menegaskan bahwa

perekonomian Indonesia Kembali pulih dan stabil setelah guncangan besar tersebut.

Salah satu faktor fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Adanya tahapan revolusi industri 4.0 menjadikan suatu tantangan perekonomian saat ini (Nurfiani et al., 2021) Modal manusia terdiri dari kemampuan belajar (bakat, imajinasi, kreativitas, dan daya cipta), sifat (kecerdasan, antusiasme, sikap, ketekunan, dan dedikasi), dan kesiapan untuk berbagi pengetahuan dan keahlian (Syahputra et al., 2017). Salah satu aspek krusial dalam upaya peningkatan kesejahteraan penduduk suatu negara adalah pendidikan perempuan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan sebagian besar terjadi dalam konteks keluarga. Ibu adalah pendidik utama dalam keluarga yang berpengaruh langsung terhadap kualitas generasi mendatang (Ainiyah, 2017). Pendidikan perempuan meningkatkan keterampilan dan peluang kerja, yang pada gilirannya mendorong perempuan lebih aktif dalam angkatan kerja (Nur & Muhammad, 2025). Komponen penting lainnya yang berkontribusi pada keberhasilan ekonomi adalah meningkatkan standar pendidikan membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompetitif dan produktif (Ayudita & Purnomo, 2024).

Selain Pendidikan, dinamika kependudukan melalui program keluarga berencana (KB) menjadi factor penting dalam Pembangunan ekonomi. Tujuan Program Keluarga Berencana adalah untuk mengurangi jumlah kelahiran guna membangun keluarga yang sejahtera dan sehat (Setiawan, 2023). Tingginya angka kelahiran memiliki dampak lanjutan terhadap bidang kesehatan, ekonomi, sumber daya alam, lingkungan, dan sebagainya yang berpotensi menghambat perumbuhan ekonomi (Cristie & Budiantara, 2015)

Di sisi lain, dengan mencegah kehamilan, persalinan, dan mengatur jarak kelahiran anak sesuai keinginan, perencanaan keluarga bertujuan untuk mengendalikan peningkatan jumlah penduduk. Wanita lebih mungkin menggunakan kontrasepsi dibandingkan pria. Hanya 6,34% pria yang menggunakan kontrasepsi, dibandingkan dengan 93,66% wanita. Ini menunjukkan bahwa sangat sedikit pria yang menggunakan kontrasepsi (Sari & Hadi, 2023). Sebagian peneliti percaya Menurut beberapa akademisi, pertumbuhan ekonomi akan diuntungkan oleh populasi yang terus bertambah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan memperluas pasar yang kemudian akan mengingkatkan permintaan barang dan jasa. Sebaliknya, para peneliti juga berpendapat bahwa dengan adanya pertumbuhan penduduk maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi terhambat (Prabowo et al., 2023).

Kegiatan ekonomi perempuan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang lemah yaitu, peran perempuan sebagai pekerja sekunder yang mendukung ekonomi meningkat seiring dengan rendahnya pendapatan rumah tangga dan banyaknya tanggungan (Murialti et al., 2022). Peningkatan partisipasi kerja perempuan memperluas basis angkatan kerja produktif dan berperan pada pertumbuhan ekonomi. Studi di beberapa wilayah Indonesia menemukan bahwa indikator pendidikan dan profesionalisme perempuan berpengaruh terhadap

kinerja ekonomi daerah, yang secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi (Purnomo et al., 2025). Isu-isu budaya, sosial, dan ekonomi semuanya memiliki dampak pada peran perempuan di dunia kerja. Sayangnya, diskriminasi terhadap perempuan masih merajalela saat ini. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan gender menunjukkan hal ini dengan jelas, diskriminasi terhadap perempuan akan menyebabkan ketimpangan dalam karakteristik pembangunan, salah satunya adalah kondisi ekonomi (Anggi & Haniyah, 2021).

Meskipun banyak penelitian telat membahas mengenai Pendidikan Perempuan, dinamika kependudukan, partisipasi kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, Sebagian besar studi tersebut masih dilakukan secara parsial dan terpisah Handayani et al. (2016) dan Syamawani et al. (2024). Beberapa penelitian menekankan peran pendidikan atau kualitas sumber daya manusia, sementara penelitian lain lebih berfokus pada aspek kependudukan atau partisipasi kerja Perempuan. Penelitian terdahulu juga mengindikasi bahwa beragam dan belum konsisten, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Di sisi lain, kajian yang mengintegrasikan pendidikan perempuan, transisi demografi melalui *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR), serta partisipasi kerja perempuan dalam satu model analisis empiris masih relatif terbatas Hasiah (2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan penelitian yang perlu diatasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai variabel-variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian, Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh partisipasi tenaga kerja perempuan (PTAK), pendidikan perempuan (RLS), dan transisi demografi yang diproksi melalui *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR), dan partisipasi kerja Perempuan (PTAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi secara empiris terhadap literatur ekonomi pembangunan dan menjadi dasar bagi penciptaan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

BAHAN DAN MET0DE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkaji data relevan. Teknik yang digunakan adalah data panel, yakni gabungan antara data lintas wilayah (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Dalam konteks ini, data lintas wilayah terdiri dari 38 Provinsi di Indonesia, sementara data runtut waktu mencakup periode tahun 2020 hingga 2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang dianalisis mencakup tingkat pendidikan perempuan, partisipasi keluarga berencana (KB), partisipasi Tingkat Angkatan kerja (PTAK) perempuan dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis regresi pada data panel menggunaan tiga model pendekatan estimasi, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji Chow dan Hausman diterapkan untuk memilih

model yang paling sesuai. Kemudian, dilakukan uji Asumsi klasik yang mencangkup Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedstisitas. Model ekonometrika dari studi ini sebagai berikut:

$$LPE_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 CPR_{it} + \beta_3 TPAKP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana LPE didefinikan sebagai tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) berdasarkan harga konstan (%), β_0 merupakan konstantan *Intercept,* β_1 β_2 β_3 adalah nilai koefisien Regresi, RLS adalah rata-rata lama sekolah perempuan (Tahun), CPR adalah *contraceptive pravelancce rate* yaitu tingkat partisipasi perempuan dalam program keluarga berencana (%), TPAKP adalalah Tingkat partisipasi Angkatan kerja perempuan (%), ε_{it} menyatakan *Error term*, t menunjukan tahun ke-t, i mengacu pada unit cross section ke-*i.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model

Tabel 1. Hasil regresi *CEM, FEM, DAN REM dan Asumsi Klasik*

Variable	Koefisien Regresi		
	CEM	**FEM**	**REM**
C	8.323565	-11.69185	-6.232536
RLS	0.080809	2.945360	0.886497
CPR	-0.071413	-0.695407	-0.072116
TPAKP	-0.024077	0.488991	0.118032
R^2	0.035474	0.571981	0.051765
Prob F-statistik	0.107511	0.000000	0.029881
Uji Chow	Cross-section F (37,131) = 4.437957; Prob.F = 0.0000		
Uji Hausman	Cross-section random X^2 (3) = 39.641708; Prob X^2= 0.0000		
Uji Normalitas	Jarque-Bera = 30,00179; Prob= 0.000000		
Uji Multikolinierits	- LPE dan RLS = 1.361447 - LPE dan CPR = 1.141794 - LPE dan TPAKP = 1.507815		

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2025

Setelah estimasi dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan model panel, yaitu Comman Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), selanjutnya perlu dilakukan dua tahap pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam analisis. Berdasarkan Tabel 1 di atas, model terbaik dari CEM dan FEM dibandingkan menggunakan uji Chow. Berdasarkan hasil analisis, Fem merupakan model terbaik, dengan probabilitas Chi-square 0.0000 < 0.05. Model terbaik dari REM dan FEM dibandingkan

menggunakn uji Hausman. Hasil studi menunjukan probabilitas 0.0000 < 0.05, yang menunjukkan bahwa model optimal Adalah FEM.

Uji normalitas, data residual model regresi panel tidak terdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. kondisi ini menytakan bahwa menolah H_0 sebagai residual terdistribusi normal dan menerima H_1 bahwa residual tidak terdistribusi normal. Namun dalam praktik analisis regresi data panel, khususnya dengan jumlah observasi yang besar yang pada umumnya lebih dari 30, ketikterpenuhinya validitas model. Hal ini didukung oleh *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan dengan sampel besar, terdistribusi secara rata residual cenderung mendekati normal, sehingga uji normalitas dapat diabaikan pada penelitian dengan data panel berjumlah besar.

Nilai korelasi antar variabel bebas yaitu antara LPE dan RLS (1.361447), LPE dan CPR (1.141794), LPE dan TPAKP (1.507815), seluruhnya berada di bawah batas kritis 10. Hal ini berarti tidak terdeteksi adanya multikoliniearitas pada pasangan-pasangan variabel tersebut. Dengan demikian, model layak digunakan untuk analisi lebih lanjut.

B. Uji Statistik

Table 2. Hasil uji T

Variable	Koefisien	Prob.*t*	Kesimpulan
RLS	2.945360	0.0002	β_1 signifikan pada α 0.01
CPR	-0.695407	0.0000	β_2 signifikan pada α 0.01
TPAKP	0.488991	0.0003	β_3 signifikan pada α 0.01

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas statistik F sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan perempuan (RLS), Contraceptive Prevalence Rate (CPR), dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak secara statistik (*overall model significance*).

Nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,571981 menunjukkan bahwa sekitar 57,1% variasi pertumbuhan ekonomi antarprovinsi dan antarwaktu dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam spesifikasi model, seperti investasi, struktur sektor ekonomi, kualitas institusi, dan faktor makroekonomi lainnya.

Variabel RLS memiliki koefisien positif sebesar 2,945360 dengan nilai probabilitas 0,0002, yang lebih kecil dari α = 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara kuantitatif, setiap peningkatan rata-rata lama sekolah perempuan sebesar satu tahun diperkirakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,95 persen, ceteris paribus.

Variabel CPR menunjukkan koefisien negatif sebesar −0,695407 dengan nilai probabilitas 0,0000, yang signifikan pada tingkat 1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu persen partisipasi perempuan dalam program keluarga berencana dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,70 persen, ceteris paribus.

Variabel TPAKP memiliki koefisien positif sebesar 0,488991 dengan nilai probabilitas 0,0003, yang signifikan pada tingkat 1%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja secara nyata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara kuantitatif, peningkatan TPAKP sebesar satu persen diperkirakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,49 persen, ceteris paribus.

1. Pengaruh RLS perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi

Seiring dengan peningkatan RLS mencerminkan perbaikan kualitas sumber daya manusia berimplikasi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan teori human capital, yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia perempuan berkontribusi terhadap produktivitas, inovasi, dan efisiensi ekonomi regional. Temuan ini didukung oleh berbagai studi emperis oleh Handayani et al. (2016) dan purba syamawani et al. (2024), yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita. Arfa Valiant et al. (2022) juga mendukung Kesimpulan bahwa RLS berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Tengah. Namun tidak semua memberikan hasil yang seragam.

Beberapa studi, seperti yang dijelaskan dalam Johar (2023) dan Rasnino et al. (2022), ditemukan rata- rata lama sekolah yang menunjukan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi, seperti yang dijelaskan oleh Salsabila et al. (2021) bahwa kualitas pekerjaan seseorang tidak selalu berkorelasi dengan tingkat pendidikannya, artinya orang-orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda sama produktifnya saat melakukan tugas yang sama. Oleh karena itu, meskipu rata-rata lama sekolah secara umum berdampak positif besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dampak pastinya dapat berbeda berdasarkan faktor-faktor struktual dan sosial yang memengaruhinya.

2. Pengaruh CPR terhadap pertumbuhan ekonomi

Temuan ini menunjukkan adanya efek penyesuaian jangka pendek dari proses transisi demografi, di mana penurunan fertilitas belum secara langsung diimbangi oleh peningkatan produktivitas atau kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu, hubungan negatif ini tidak serta-merta menafikan manfaat jangka panjang kebijakan keluarga berencana, melainkan menunjukkan dinamika temporal dalam proses demografi-ekonomi. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan penurunan tingkat fertilitas dalam jangka pendek dapat memperlambat pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif, sehingga mengurangi potensi ekspansi tenaga kerja dan

output ekonomi. Meskipun penelitian di Indonesia telah banyak membahas dampak penggunaan kontrasepsi terhadap fertilitas dan dinamika demografi, hingga saat ini belum ada studi lokal yang secara emperis menguji dampak *Contraceptive Prevalence Rate (CPR*) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya research gap mengenai CPR sebagai salah satu determinan Pembangunan ekonomi di Indonesia.

Di sisi lain, terdapat temuan yang bertentangn menunjukan pengaruh positif signifikan. Misalny hasil penelitian Hasiah (2025) Di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, keterlibatan dalam program keluarga berencana secara signifikan dan positif memengaruhi kesejahteraan ekonomi. Selain itu, gagasan serupa didukung oleh Pertiwi (2015) Yang menegaskan efektifitas Tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh program keluarga berencana. Ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring dengan keberhasilan program keluarga berencana dan sebaliknya.

Perbedaan hasil tersebut mengindiksi bahwa dampak CPR terhadap pertumbuhan ekonomi bersift kontekstul dn dipengruhi oleh beberpa yaitu kondisi social, ekonomi dan struktur ketenagakerjaan wilayah. Oleh karena itu, masih terdapat research gap yang menegaskan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami peran CPR secara komprehensif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh TPAK Perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi

Temuan ini menegaskan peran strategis integrasi perempuan dalam pasar kerja dalam memperluas basis tenaga kerja, meningkatkan output agregat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Temuan ini di dukung oleh beberapa studi, seperti Deris et al. (2022) dan Azizah Siregar et al. (2024) temuan emperis mengindikasikan bahwa partisipasi Angkatan kerja Perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian syamsuddin nurfiani et al. (2021) secara teoritis, menyatakan TPAK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas tenaga kerja mendorong lebih banyak kegiatan produksi, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya partisipasi tenaga kerja perempuan yang tinggi memungkinkan akan adanya tenaga kerja yang tinggi pula, yang mana jika semua tenaga kerja memperoleh kesempatan kerja mereka akan memperoleh pula pendapatan perkapita yang akan menjadi salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara (nisaurrohmah anggun et al., 2025).

Beberapa penelitian tidak semua menemukan efek signifakan. Beberp studi oleh Julaeni et al. (2020) dan Dwi Purnomo et al. (2025) bahwa TPAK tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia Kondisi partisipasi Angkatan kerja Perempuan tidak selalu diikuti oleh peningktan produktivitas tenaga kerja. Dimana kondisi pasar tenaga kerja yang mendominasi sektor informal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan adanya pengangguran terselubung yang menyebabkan tambahan tenaga kerja tidak memberikan

kontribusi secara optimal terhadap output ekonomi. Selain itu temuan Az-zahro (2024) menjelaskan bahwa TPAK tidak berdampak signifikan atas pertumbuhan ekonomi. Hal ini biasanya dikarenakan oleh beberapa faktor yang menghambat perempuan itu sendiri untuk berkembang pada dunia kerja, antara lain: adanya ketimpangan gender di pasar kerja, beban kerja ganda dimana kaum perempuan harus menjalankan tanggungjawab rumah tangga dan pengasuhan yang menghambat perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam pasar tenaga kerja.

Penelitian lain oleh sitompal RYL et al. (2024) Banyak wanita memilih bekerja di sektor informal, yang tidak memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus atau berkualitas tinggi, akibat struktur tenaga kerja perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, meskipun peningkatan partisipasi kerja Perempuan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, efektivitas kontribusi bergantung pada kualitas pekerjaan, Tingkat pendidikn, dan struktur pasar tenaga kerja. Dengan demikian, peningkatan TPAK Perempuan harus disertai dengan penguatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja formal dan pengurangan ketimbangan gender.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan perempuan berperan signifikan dan positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini menegaskan bahwa akumulasi modal manusia perempuan merupakan determinan struktural penting bagi pertumbuhan ekonomi regional. Sebaliknya, Contraceptive Prevalence Rate (CPR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan adanya efek penyesuaian jangka pendek dari transisi demografi, di mana perlambatan pertumbuhan populasi usia kerja belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan produktivitas ekonomi. Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun efektivitas kontribusinya sangat bergantung pada kualitas pekerjaan dan struktur pasar tenaga kerja yang tersedia.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan pentingnya perumusan kebijakan yang terintegrasi dan saling melengkapi, khususnya dalam penguatan pendidikan perempuan yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja, pengelolaan kependudukan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi, serta penciptaan kesempatan kerja yang produktif dan berkualitas bagi perempuan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam penggunaan indikator demografi yang masih terbatas dan cakupan pendekatan data yang relatif agregat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator kependudukan yang lebih komprehensif serta pendekatan data yang lebih mendalam guna menangkap dinamika jangka panjang hubungan antara pendidikan perempuan, transisi demografi, dan pertumbuhan ekonomi secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

(1). Ainiyah, Q. (2017). Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *1*(2), 97–109. https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1240

(2). Ayudita, S. F., & Purnomo, D. (2024). Peran penyerapan tenaga kerja, ekspor, dan pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *4*(3), 637–646. https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1307

(3). Az-zahro, A. A., & Aisyah, S. (2024). Analisis Pengaruh Peranan Perempuan Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, *8*(3), 1210-1222.

(4). Cristie, D., & Budiantara, I. N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Contraceptive Prevalence Rate (Cpr) di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, *4*(1), D97-D102.

(5). Deris, L. R. V., Bhinadi, A., & Nuryadin, D. (2022). Pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia (34 provinsi) tahun 2015-2020. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(12), 2947-2958. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.481

(6). Dwi Purnomo, S., Larasati, Y., & Jati, D. (2025). Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Pulau Jawa. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, *4*(2), 562-571. https://doi.org/10.59066/jmae.v4i2.1622

(7). Handayani, N. S. , Bendesa, I. , & Yuliarmi, N. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *5*, 3449–3474.

(8). Hasiah, K. (2025). Analisis Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Kolaka: Tinjauan Ekonomi Islam. *Tinjauan Ekonomi Islam. Economics and Digital Business Review*, *7*, 127–140. https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.2865

(9). Johar, M. R. (2023). *Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi*. *1*, 108–117. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6035

(10). Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK*

JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, *1*(12), 2959-2968. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482

(11). Murialti, N., Hadi, M. F., & Asnawi, M. (2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kabupaten Rokan Hilir (2010-2021). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, *12*(2), 229-237. https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4256

(12). Nisaurrohmah, A., & Devi, Y. (2025). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2009-2023 (Pendekatan VECM: Vector Error Correction Moddelling). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(3).

(13). Pertiwi, P. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

(14). Prabowo, D., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, *3*(1), 27-36.

(15). Purba, D. T., Tarigan, I. S., indsa Simamora, N., & Pardede, N. N. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *5*(2), 275-283.

(16). Putra, A. J., & Talakua, J. (2025). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia pada TAahun 2017–2024. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *4*. https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3245

(17). Rabbani, A. S., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2017-2021. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(5), 4537-4543. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4346

(18). Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, *1*(3), 191–200. https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29

(19). Salsabila, A. Y., Imanigsih, N. , & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan, *7*(1), 46–55. https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774

(20). Sari, D. P., & Hadi, E. N. (2023). Pengaruh budaya patriarki terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di indonesia: tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*, 369–380. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

(21). Sasmitaningroh, P. N., & Wasil, M. (2026). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, *9*(1), 68-83. https://doi.org/10.33005/jdep.v9i1.731

(22). Septiawan, A., & Wijaya, S. H. (2020). Determinan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2019 Menggunakan model regresi data panel. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 449-461).

(23). Setiawan, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara. *Jurnal Niara*, *16(1)*, 14–19. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31849/niara.v16i1.13862

(24). Siregar, N. A., Ricardo, R., & Nurdianto, N. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Sex Ratio dan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Sulawesi Selatan: The Effect of Economic Growth, Minimum Wage, Sex Ratio, and Gender Development Index on Women's Labor Force Participation in South Sulawesi. *Jurnal Ekonomi, Lingkungan, Energi, dan Bisnis (ELEGIS)*, *2*(2), 43-57.

(25). Sitompul, R. Y. L., Widiarsih, D., & Hadi, M. F. (2024). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN PEREMPUAN, DAN PARTISIPASI PEREMPUAN SEBAGAI TENAGA KERJA PROFESIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, *3*(2), 460-467.

(26). Syahputra, R., Kunci, K., Tukar, N., Pajak, P., & Ekonomi, P. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1*(2), 183–191. https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.334

(27). Syamsuddin, N., Saputra, D. H., Mulyono, S., & Fuadi, Z. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, *2*(1), 29-49. https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61